

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No 1 Tahun (1987) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2023, diperkirakan terdapat sekitar 66 juta unit usaha UMKM di berbagai bidang industri. Usaha ini juga berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia juga sangat signifikan, yaitu sekitar 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun. UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia dengan mempekerjakan sekitar 117 juta orang, atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Angka-angka ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Indonesia.

UMKM merupakan kelompok usaha yang berperan dan berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Kelompok usaha ini dikenal karena kemampuannya untuk bertahan dan menghadapi berbagai tantangan ekonomi dengan baik, sehingga keberadaannya sangat penting untuk terus diperkuat melalui dukungan dari berbagai pihak. Penguatan UMKM menjadi suatu keharusan karena melibatkan banyak kelompok masyarakat yang berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Kriteria pelaku usaha untuk dapat dikategorikan sebagai UMKM sudah diatur secara jelas dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. UMKM berperan

dalam memperluas kesempatan kerja dengan menyerap tenaga kerja yang besar, memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan berfungsi sebagai jaring pengaman sosial bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif. UMKM merupakan pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. (Ismail et al, 2023)

Menurut Haris (2024) Jenis usaha UMKM yang berpotensi berkembang mencakup berbagai sektor seperti perdagangan, industri pengolahan, pertanian, perikanan, dan jasa. Sektor perdagangan, seperti toko online produk fashion dan warung kopi kecil semakin diminati karena kemudahan akses dan tren gaya hidup yang mencari kenyamanan dan kualitas. Industri pengolahan juga berkembang pesat, terutama usaha makanan sehat, camilan berbahan lokal, serta produk fashion ramah lingkungan seperti pakaian dan aksesoris dari bahan daur ulang yang mengikuti tren. Sektor pertanian, seperti usaha berbasis tanaman hias, budidaya organik, dan pengolahan hasil pertanian menjadi peluang yang menjanjikan karena meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk alami dan sehat. Sementara itu, sektor perikanan menawarkan potensi melalui pengolahan hasil laut menjadi produk siap saji atau olahan bernilai tambah yang dapat memenuhi permintaan pasar lokal maupun ekspor. Terakhir, sektor jasa yang meliputi layanan kebersihan, jasa digital marketing, dan pelatihan online semakin berkembang karena kebutuhan masyarakat akan layanan praktis dan

digitalisasi bisnis yang terus meningkat. UMKM di berbagai sektor ini memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang dengan dukungan teknologi digital dan pemanfaatan media sosial.

UMKM dapat berkembang dengan menjaga pengelolaan kualitas produk dan layanan dengan konsisten, penyusunan strategi bisnis yang jelas, serta menggunakan pemanfaatan teknologi digital untuk menjangkau luas pasar dan meningkatkan visibilitas usaha. Pengembangan kompetensi pelaku UMKM melalui pelatihan dan inovasi terus-menerus sangat penting agar usaha tetap relevan di pasar yang kompetitif. Bekerja sama dengan bisnis lain juga membantu memperluas jangkauan dan dapat berbagi informasi, sehingga memudahkan mereka untuk beradaptasi dengan pasar dan memanfaatkan peluang baru (S. Hidayat & Suginam, 2023).

Pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap pelaku usaha, termasuk UMKM, karena informasi dari catatan ini dapat membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan yang tepat. Banyak pelaku UMKM yang belum mempraktikkan pencatatan keuangan yang tertib dan rapi, hal ini disebabkan oleh keterbatasan karyawan yang masih sedikit dan hanya berfokus untuk menjalankan bisnisnya. Pencatatan keuangan dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik, mengidentifikasi masalah keuangan, dan membuat keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis (Herwiyanti et al., 2020).

Pemerintah Indonesia telah berperan sudah mendukung UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas UMKM, melalui penerbitan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Tujuan utama kebijakan ini adalah mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, akurat, dan mudah dipahami untuk pelaku UMKM, sehingga dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan. SAK EMKM dirancang secara khusus dengan pendekatan yang lebih sederhana agar lebih praktis dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha tanpa pengetahuan akuntansi mendalam. Sistem pencatatan dalam SAK EMKM mengutamakan penggunaan biaya historis, di mana aset dan liabilitas dicatat berdasarkan nilai perolehan aslinya. SAK EMKM juga memfokuskan pada jenis-jenis transaksi yang paling sering dilakukan oleh UMKM, seperti transaksi penjualan, pembelian, pembayaran utang, hingga pengelolaan modal usaha. Laporan keuangan yang dihasilkan SAK-EMKM meliputi laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan (Sujarweni, 2020).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan memberikan pengaruh signifikan pada pengelolaan bisnis secara menyeluruh. Proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan menjadi lebih terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan manajemen dalam memahami kondisi operasional pabrik secara lebih jelas dan terperinci. Dokumen keuangan yang akurat memungkinkan manajemen dalam menganalisis laporan keuangan usaha.

Informasi keuangan yang lengkap dan tepat waktu, memungkinkan manajemen dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang valid, sehingga keputusan bisnis menjadi lebih tepat sasaran dan efektif. Penerapan SAK EMKM membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area atau proses yang perlu ditingkatkan efisiensinya, sehingga sumber daya yang dimiliki dapat dialokasikan secara lebih bijaksana dan optimal. Pengelolaan yang lebih efisien ini tidak hanya berdampak pada penghematan biaya, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing produk perusahaan di pasar melalui peningkatan kualitas pengelolaan. Penerapan ini dapat membuka peluang bagi bisnis untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. SAK EMKM menjadi alat strategis yang tidak hanya mendukung kelangsungan usaha tetapi juga meningkatkan kapasitas manajemen dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif (Ayudhi, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Amalia (2021) menunjukkan bahwa proses sistem pencatatan keuangan pada UMKM Iki Laundry dicatat secara manual dan masih sangat sederhana karena pemilik usaha masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, dan juga dikarenakan adanya keterbatasan waktu sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

Adapun penelitian oleh Lestari (2023) menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada UMKM Robbani Snack belum menerapkan SAK

EMKM, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pemilik dan asistennya mengenai SAK EMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaku UMKM masih ada yang belum menerapkan SAK EMKM Pada laporan keuangannya. Dari hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM Pabrik Krupuk, karena pabrik memiliki potensi untuk dapat berkembang. Disisi lain pelaku UMKM juga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk membuat keputusan dan evaluasi untuk usahanya supaya dapat lebih baik kedepannya.

Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa merupakan salah satu UMKM yang masih menggunakan sistem pencatatan transaksi keuangan secara manual dan sederhana seperti pencatatan penjualan dan pengeluaran yang terjadi. UMKM ini masih belum menerapkan pencatatan dan perhitungan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku dalam menjalankan usahanya. Salah satu faktor yang menjadi permasalahan dalam UMKM yaitu kurangnya pemahaman pelaporan keuangan baik dari pihak manajemen maupun personalia. UMKM belum mampu menerapkan metode akuntansi yang tepat dikarenakan banyak karyawan yang tidak memiliki latar belakang akuntansi sehingga, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi masalah yang dihadapi oleh UMKM. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan sering tidak akurat dan kurang informatif sehingga dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang keliru. Proses pencatatan transaksi keuangan yang kurang teratur dapat menimbulkan resiko

kehilangan data penting. Kesalahan pencatatan stok bahan baku, dapat mempengaruhi proses produksi dan margin keuntungan perusahaan.

Pabrik sering kali mengutamakan operasional harian daripada pengawasan keuangan yang terstruktur. Penetapan prioritas ini menyebabkan penyusunan laporan keuangan dilakukan tanpa standarisasi, yang sering tidak menggambarkan situasi sebenarnya secara akurat. UMKM pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa, belum menggunakan perangkat lunak akuntansi yang dapat membantu proses dokumentasi dan pelaporan. Tugas akuntansi menjadi lebih rentan terhadap kesalahan manusia tanpa dukungan teknologi yang memadai. Semua permasalahan ini menunjukkan adanya kelemahan dalam tata kelola keuangan ini perlu diberikan alternatif perbaikan, terutama di bidang pelaporan keuangan.

Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM tidak hanya mendukung UMKM dalam mengefisienkan pengelolaan keuangan pabrik, membantu dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Penerapan akuntansi yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan dengan investor dan kreditor, yang cenderung memberikan dukungan finansial. Aspek ini penting untuk pertumbuhan bisnis dan jangkauan pasarnya. Sebaliknya, praktik akuntansi yang efektif dapat berfungsi untuk meningkatkan posisi perusahaan. Pelanggan cenderung menyukai produk

dari perusahaan yang menunjukkan manajemen keuangan yang kuat dan mengarah pada peningkatan penjualan.

Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa dapat mengevaluasi keberhasilan operasionalnya secara signifikan dengan pelaporan keuangan yang tepat dan menyeluruh. Pendekatan ini akan memperkuat kemampuan pabrik untuk beradaptasi dengan pergeseran pasar serta perubahan keinginan konsumen. Sebaliknya, penerapan SAK EMKM juga berperan penting dalam meningkatkan manajemen risiko. Pabrik dapat terhindar dari tantangan likuiditas yang sering kali menghambat UMKM dengan melacak arus kas dan kewajiban dengan teliti.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa"**

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dengan melihat latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat ditemukan

1. Bagaimana permasalahan tata kelola keuangan pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa?
2. Bagaimana penerapan SAK EMMM untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa

2. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM dalam mengatasi masalah pengelolaan keuangan pada Pabrik Krupuk Cap Bintang Rasa

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan referensi yang berguna bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pihak Pabrik krupuk Bintang Rasa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pabrik Krupuk Bintang Rasa dalam menerapkan Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM supaya dapat membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

3. Bagi Peneliti

- a. Untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh.
- b. Untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang Laporan Keuangan SAK-EMKM.